

SELF ESTEEM MAHASISWA EKONOMI MANAJEMEN KETIKA PUBLIC SPEAKING DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA INGGRIS DI UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA

RINI KESUMA SIREGAR

Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Email : ryenies@gmail.com

Abstract

This study aims to see the extent of student self esteem when speaking in public using English. The research method used is qualitative research. Data were obtained from 25 students in the management economics department using interviews or interviews. The results of this study illustrate that student self-esteem is still very low, only some students have high self-esteem when using public speaking in English so it is necessary to increase student self esteem through motivation and speaking practice using more improved English.

Keywords: *Self Esteem, public speaking, qualitative, economic management*

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana Self Esteem mahasiswa ketika berbicara di depan public dengan menggunakan bahasa inggris. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh dari 25 orang siswa jurusan ekonomi manajemen dengan menggunakan interview atau wawancara. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa self esteem mahasiswa masih sangat rendah, hanya sebagian mahasiswa yang memiliki self esteem yang tinggi ketika public speaking dengan menggunakan bahasa inggris sehingga perlu adanya peningkatan self esteem mahasiswa melalui motivasi dan latihan berbicara dengan menggunakan bahasa inggris lebih ditingkatkan.

Kata kunci: *Self Esteem, public speaking, kualitatif, ekonomi manajemen*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dapat menghubungkan satu manusia dengan manusia lain di muka bumi ini. Orang Jepang dapat berkomunikasi dengan orang Indonesia dengan menggunakan bahasa, orang Amerika Serikat juga dapat berkomunikasi dengan orang Indonesia dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang ada di dunia ini sangat beragam seperti bahasa inggris, Jepang, Prancis, China, Korea dan lain-lain. Tapi satu bahasa yang dapat dipakai sebagai bahasa Inter-

nasional yang dapat digunakan kemanapun di dunia ini adalah Bahasa Inggris.

Indonesia merupakan salah satu negara yang Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah dipelajari mulai dari tingkat TK sampai Universitas. Kenapa bahasa inggris dipelajari karena bahasa inggris adalah bahasa asing selain bahasa Indonesia karena itu banyak sekali siswa maupun mahasiswa yang kesulitan dalam berbahasa inggris Karena tidak terbiasa di ucapkan sehari-hari.

Salah satu kendala dalam berbahasa Inggris adalah kurangnya kepercayaan diri atau sering disebut juga *self esteem*. Banyak sekali mahasiswa di Universitas Graha Nusantara khususnya Prodi Manajemen yang masih mengalami masalah tentang *self esteem* tersebut. Hal ini terjadi Karena kurangnya minat dan latihan yang mereka lakukan padahal hal ini merupakan sangat penting untuk masa depan mereka nantinya ketika terjun ke dunia lapangan kerja dimana bahasa Inggris sudah banyak perusahaan yang mencari karyawan yang bisa berbahasa Inggris.

Salah satu latihan yang harus dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris adalah banyak latihan berbicara bahasa Inggris di depan umum atau bisa juga bertemu langsung dengan native speaker. Namun hal inilah yang menjadi kendala bagi mereka karena masalah *self esteem* tersebut. Karena itu perlu adanya motivasi bagi para mahasiswa agar dapat mengurangi *self esteem* tersebut sehingga mencoba untuk berbicara dengan bahasa Inggris dapat dilakukan dengan baik.

Berbicara di depan public memang harus mempunyai kepercayaan diri yang kuat atau *self esteem*, tanpa itu mahasiswa tidak akan dapat berbahasa Inggris dengan baik. Sehingga perlu adanya penelitian tentang masalah *self esteem* yang dihadapi mahasiswa ekonomi manajemen ketika berbicara bahasa Inggris di depan umum.

KAJIAN PUSTAKA

Public Speaking

Yee (2014: 127) mengatakan, "Public speaking cukup mirip dengan presentasi, di mana perbedaannya adalah yang terakhir biasanya dimaksudkan untuk lingkungan komersial atau akademis." Ini berarti bahwa ber-

bicara di depan umum adalah pembicara di depan orang banyak. orang yang memiliki tujuan untuk menghibur, memberi tahu.

Charles Bonar Sirait (2008), seorang pembicara publik terkemuka, mendefinisikan public speaking sebagai seni yang menggabungkan semua pengetahuan dan kemampuan yang kita miliki. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa keberanian untuk berbicara di depan umum berarti siap menyampaikan pesan kepada orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Seorang pembicara publik harus dapat melakukan berbagai tugas sekaligus. Dia harus bisa menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan audiensnya. Tanpa ilmu, informasi yang disampaikan bisa salah. Tanpa kemampuan untuk mengingat cerita lucu dalam urutan yang benar, pembicara tidak akan dapat menghibur pendengar. Lebih jauh lagi, tanpa rasa percaya diri, seorang pembicara tidak akan bisa meyakinkan orang lain untuk percaya. Intinya, berbicara di depan umum sangat dekat dengan kesuksesan.

Kiat dan trik dalam pembicara public Berikut adalah tips dari Sirait (2008: 214) untuk dipertimbangkan sebagai pembicara publik: Nyatakan pujian dan pandangan positif kepada publik dan orang yang dipertanyakan. Teliti sebelum berbicara, hal-hal apa yang harus dihindari untuk dikatakan. Jangan memermalukan orang di depan umum. Pujian harus tulus dari hati, bukan menjilat.

Melibatkan emosi atau perasaan juga bisa dipertimbangkan. Cerita nostalgia dan anekdot yang khas dalam keluarga dapat dimasukkan ke dalam bahan pidato/penyisipan.

Tidak kalah penting, pembicara publik juga perlu berlatih untuk memperlancar dan meningkatkan kemampuannya. Lebih lanjut, Sirait menyampaikan beberapa hal yang bisa

dilakukan untuk pembicara publik, antara lain:

1. Berlatih dengan batas waktu;
2. Berlatihlah berpikir dan berbicara secara positif;
3. Berlatih memeriksa secara kritis kekurangan dari peristiwa dan aliran teks;
4. Konsultasikan dengan orang terdekat ketika ragu akan mengatakan sesuatu yang dianggap lucu tetapi berpotensi menyakitkan perasaan orang lain; dan
5. Tanyakan keluarga yang lebih senior tentang acara keluarga atau anekdot yang sesuai.

Tips percaya diri saat berbicara di depan umum seperti yang disampaikan oleh Larasati (2009) meliputi:

1. Berpikir positif;
2. Siap;
3. Mulai sekarang;
4. Berlatihlah dengan tekun;
5. Rajin membaca; dan
6. Manfaatkan peluang.

Self esteem

Roman (dalam coozee,2005), menjabarkan *self Esteem* sebagai kepercayaan diri seseorang, mengetahui apa yang terbaik bagi diri dan bagaimana melakukannya.

Aspek-aspek harga diri secara lebih rinci dikemukakan oleh Coopersmith (1967), yaitu :

Keberartian Diri (Significance)

Hal itu membuat individu cenderung mengembangkan harga diri yang rendah atau negatif. Jadi, berhasil atau tidaknya individu memiliki keberartian diri dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.

Kekuatan Individu (Power)

Kekuatan di sini berarti kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, di samping mengendalikan dirinya sendiri. Apabila individu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain dengan baik maka hal tersebut akan mendorong terbentuknya harga diri yang positif atau tinggi, demikian juga sebaliknya. Kekuatan juga dikaitkan dengan inisiatif. Pada individu yang memiliki kekuatan tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi. Demikian sebaliknya.

Kompetensi (Competence)

Kompetensi diartikan sebagai memiliki usaha yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya. Misalnya, pada remaja putra akan berasumsi bahwa prestasi akademik dan kemampuan atletik adalah dua bidang utama yang digunakan untuk menilai kompetensinya, maka individu tersebut akan melakukan usaha yang maksimal untuk berhasil di bidang tersebut. Apabila usaha individu sesuai dengan tuntutan dan harapan, itu berarti individu memiliki kompetensi yang dapat membantu membentuk harga diri yang tinggi. Sebaliknya apabila individu sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi atau gagal memenuhi harapan dan tuntutan, maka individu tersebut merasa tidak kompeten. Hal tersebut dapat membuat individu mengembangkan harga diri yang rendah.

Ketaatan Individu Dan Kemampuan Memberi Contoh (Virtue)

Ketaatan individu terhadap aturan dalam masyarakat serta tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat akan

membuat individu tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat. Demikian juga bila individu mampu memberikan contoh atau dapat menjadi panutan yang baik bagi lingkungannya, akan diterima secara baik oleh masyarakat. Jadi ketaatan individu terhadap aturan masyarakat dan kemampuan individu memberi contoh bagi masyarakat dapat menimbulkan penerimaan lingkungan yang tinggi terhadap individu tersebut. Penerimaan lingkungan yang tinggi ini mendorong terbentuknya harga diri yang tinggi. Demikian pula sebaliknya.

Metode Penelitian

Menurut Gay (2009: 7), "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan, analisis, dan interpretasi data narasi dan visual yang komprehensif (yaitu, nonnumerikal) untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena tertentu yang menarik." Ini berarti bahwa penelitian kualitatif adalah analisis data dan interpretasi data tanpa menggunakan cara numerik. Selain itu, menurut (Sugiono, 2009: 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat postpositif, digunakan untuk memeriksa kondisi objek alam (sebagai lawan eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk

memperoleh data yang diperlukan. Tidak mungkin mengumpulkan data dari responden tanpa alat apa pun. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara. Dan Arikunto (2006: 155) menjabarkan bahwa, "Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewees)".

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil interview yang telah dilakukan kepada mahasiswa yang berjumlah 25 orang pada kelas ekonomi manajemen maka dapat diperoleh bahwa *self esteem* mahasiswa dapat dilihat dari empat aspek berikut ini:

Keberanian Diri (significance)

Hampir semua mahasiswa memiliki keberanian diri yang kurang ketika public speaking, hanya ada 4 orang mahasiswa yang ketika dia public speaking memiliki keberanian diri yang kuat. Alasan kenapa empat orang mahasiswa tersebut memiliki keberanian yang kuat karena mahasiswa tersebut terbiasa di depan umum baik waktu perkuliahan ataupun waktu di sekolah tingkat SD sampai SMA. Jadi berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa inggris tidak terlalu menjadi kendala bagi mahasiswa tersebut. Sedangkan sebagian mahasiswa yang tidak mempunyai keberanian diri dalam public speaking berbanding terbalik dengan keempat mahasiswa tersebut, hampir semua jarang sekali tampil di depan umum. Kesimpulannya adalah bahwa membiasakan diri tampil di depan umum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberanian diri seseorang untuk tampil di depan umum. Ada sebagian orang yang tidak berani karena malu dan tidak ada keinginan

dari diri sendiri, jadi ketika ada kesempatan untuk tampil di depan umum hal ini menjadi sangat sulit bagi mereka.

Kekuatan individu (Power)

Berdasarkan hasil interview diperoleh bahwa ketika mahasiswa melakukan public speaking mahasiswa tersebut tidak memiliki kekuatan. Rata-rata mahasiswa takut, cemas dan ragu ketika akan tampil. Dan yang lebih mengkhawatirkan ada juga mahasiswa yang tidak masuk kuliah karena hal tersebut. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki kekuatan untuk public speaking tidak merasa takut ataupun cemas. Mahasiswa tersebut melakukan public speaking dengan penuh percaya diri.

Kompetensi (competence)

Salah satu faktor yang menyebabkan self esteem mahasiswa kurang adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa tentang bahasa inggris baik dari segi kefasihan, kosakata, pengucapan ataupun grammar. Jadi masih perlu adanya peningkatan kompetensi dalam pembelajaran bahasa inggris. Apalagi waktu yang dibutuhkan untuk pelajara bahasa inggris sangat kurang. Sementara mahasiswa hanya belajar di kampus saja dan pertemuannya hanya dilakukan sekali seminggu. Minat mahasiswa untuk belajar bahasa inggris masih sangat kurang sehingga perlu adanya motivasi.

Ketaatan Individu Dan Kemampuan Memberi Contoh (Virtue)

Sebagai mahasiswa yang sudah memiliki tingkat kedewasaan yang lebih baik daripada waktu tingkat SMA harusnya sudah bisa memberikan contoh dan nilai yang baik. Baik untuk dirinya sendiri, lingkungan perkuliahan maupun masyarakat. sebagai seorang mahasiswa patutnya menjadi contoh dan memberi-

kan contoh yang baik bagi masyarakat. Mahasiswa harusnya memiliki self esteem yang tinggi agar nantinya ketika menjadi seorang hal ini yang akan menjadi modal dan dasar bagi mahasiswa. Seorang karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan baik swasta ataupun negeri harus memberikan contoh yang baik dengan penuh percaya diri bukan dengan keceemasan dan rasa takut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa self esteem mahasiswa ekonomi manajemen di Universitas Graha Nusantara masih harus perlu ditingkatkan Karena dengan self esteem tersebut adalah modal dasar bagi setiap individu yang nantinya akan berada dilingkungan masyarakat dan pekerjaan. Sifat pemalu itu memang perlu tapi malu ketika ingin menjadi lebih baik harusnya tidak perlu. Public speaking yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu bentuk aspirasi positif yang bisa mahasiswa dapat salurkan demi menjadi pribadi yang lebih baik.

Kesimpulan

Self Esteem mahasiswa ekonomi manajemen dalam public speaking dengan menggunakan bahasa inggris masih sangat rendah jadi perlu adanya peningkatan dan perbaikan. Mahasiswa yang sudah memiliki *self esteem* yang tinggi dalam public speaking dengan menggunakan bahasa inggris agar lebih meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. Peran orangtua, partner, dosen dan kampus sangat mendukung meningkatnya self esteem mahasiswa ekonomi manajemen, tidak hanya jurusan tersebut tapi juga jurusan lain sehingga bahasa inggris tidak lagi menjadi suatu bahasa yang sulit dan asing bagi mereka.

Referensi

<http://etheses.uinmalang.ac.id/2276/6/084100>

[56 Bab 2.pdf](#)

<https://skripsipsikologie.wordpress.com/2010/01/09/aspek-aspek-harga-diri/>

Ary, Donald. 2006. *Introduction to Research in Education*. Belmont: Vicki Knight

Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Asdi Mahastaya.

Fraenkel, Jack .R & Norman E. Wallen. 2009. *How to Design and Evaluate Research in Education*. 7th Edition. New York: McGraw-Hill.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta

Gay, L.R. 2009. *Educational Research*. New Jersey: Pearson

<https://www.google.co.id/search?q=kecemasa+pdf&oq=kecemasan+&aqs=chrome.4.69i57j69i60j014.13089j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

https://www.mind.org.uk/media/1892482/minimum_anxiety_panic_web.pdf

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=7006&val=531>

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/463/433>

hpm.fk.ugm.ac.id/wp/wp./2017_SDM_Sesi_15_SN_Dasar_Public_Speaking.pptx

http://konawe.online.blogspot.com/2012/07/definisi-populasi-dan-sampel-menurut.html#r_c1637874504081136967

<http://irwanteasosial.blogspot.com/2015/05/pengertian-public-speaking.html>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-instrumen-penelitian>

Suharsimi arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. 2013. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.